

[PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FIPPED CLASSROM* MELALUI METODE KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V111 SMP YP-PGRI MAKASSAR

*IMPLEMENTATION OF FIPPED CLASSROM LEARNING MODEL THROUGH CONTEXTUAL
METHODS TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CLASS V111 OF SMP YP-PGRI
MAKASSAR*

Thomas Helmon¹, Andi Taskirah^{2*}, Muh. Anas³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas FKIP Universitas Patempo Makassar, Indonesia

*Email, anditaskirah@gmail.com

Diterima: 20 Februari 2023. Disetujui: 29 Maret 2023. Dipublikasikan: 4 April 2023

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes akhir siklus. Data yang dikumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan dilengkapi tabel frekuensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus satu berada pada kategori sedang yaitu 13 orang atau 43,3% dan pada siklus dua berada pada kategori tinggi yaitu 17 orang siswa atau 56,7%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus satu yaitu 68,1% dan pada siklus dua meningkat menjadi 95% serta terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus satu yaitu 13 orang siswa atau 43,34% dan meningkat pada siklus dua yaitu 30 orang siswa atau 84,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* Melalui Metode Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V111 SMP YP-PGRI Makassar dapat meningkat.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Melalui Metode kontekstual.

Abstract: This research is a classroom action research that aims to improve Biology learning outcomes through the Application of the Makassar Flipped Classroom Learning Model. Data collection was carried out using observation sheets and end-of-cycle tests. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis supplemented with frequency tables. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in cycle one, which was in the medium category, namely 13 students or 43.3%, and in cycle two, it was in the high category, namely 17 students or 56.7%. The average increase in student learning outcomes in cycle one was 68.1% and in cycle two it increased to 95% and there was an increase in the completeness of learning outcomes in cycle one, namely 13 students or 43.34% and increased in cycle two, namely 30 students or 84.83. Thus it can be concluded that the application of the Flipped Classroom learning model through Contextual Methods to Improve Student Learning Outcomes in Class V111 SMP YP-PGRI Makassar can be increased.

Keywords : Flipped Classroom Learning Model Through Contextual Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik. Sehubungan dengan itu, Dewantara. Didalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas yang cocok yaitu. Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah model dimana dalam proses pembelajaran mahasiswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas

berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami mahasiswa [1].

Hal ini senada dengan pendapat Chandra [2] yang menyatakan bahwa Konsep inti dari model pembelajaran *flipped classroom* adalah membalik atau mengubah kegiatan pembelajaran peserta didik dimana tugas yang biasa dikerjakan di rumah, peserta didik melakukannya di sekolah dan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah peserta didik melaksanakannya di rumah. Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika mahasiswa mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada temannya atau dengan dosen sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan [3]. Dengan adanya bantuan media Video Interaktif maka akan ada penjelasan dan timbal balik dari materi yang diberikan sehingga proses belajar mengajar akan optimal dan pemahaman konsep siswa juga akan terbangun dengan sendirinya.

Adapun Model pembelajaran *flipped classroom* adalah pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas dengan

tujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah. Sebaliknya, aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK penelitian Tindakan kelas (PTK), adapun lokasi penelitian yaitu di SMP YP PGRI Makassar . Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana dalam setiap siklus ada 4 kali pertemuan akan di adakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar yang di alami siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flipped Classroom adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan.

Pada dasarnya, konsep model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan dirumah diselesaikan disekolah. *Flipped Classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh guru dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar materi pelajaran oleh guru di kelas (melalui ceramah atau penjelasan langsung dari guru, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati), kemudian mengerjakan tugastugas untuk penguatan di rumah (berupa PR). Dalam model pembelajaran *flipped classroom*, siswa mempelajari materi pelajaran di

rumah (melalui menonton video pembelajaran, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membuat pertanyaan, atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di kelas. Di dalam kelas ada juga diskusi, penjelasan terhadap konsep-konsep yang belum dipahami siswa, tetapi ini sifatnya untuk penguatan atau pendalaman. Model pembelajaran *Flipped classroom* merupakan pembelajaran yang menyajikan materi berupa video. Penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengulangi penjelasan materi yang terdapat dalam video tersebut di rumah sampai siswa benar-benar memahami konsep [8].

1. Prosedur Penelitian Siklus Pertama (1) PTK

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal yang disiapkan:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat dan mempersiapkan bahan ajar yaitu, lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan soal tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus I

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas VII SMP YP-PGRI MAKASSAR dengan jumlah peserta didik 30 sebagai objek penelitian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pada siklus ini menggunakan model pembelajaran *Fliped classroom* melalui metode kontekstual pada peserta didik dalam merespon model pembelajaran tersebut kurang relavan, hal ini disebabkan tidak terbiasanya peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model *flipped classroom* melalui metode kontekstual. Pada tahap ini ada beberapa hambatan antara lain peserta didik kurang aktif memberi tanggapan dan respon dalam diskusi kelompok. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik perubahan kecakapan, dan keberanian menyampaikan pendapat, serta perolehan hasil belajar peserta didik.

Pertemuan pertama pada dasarnya peserta didik belum begitu mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang digunakan, namun peserta didik terus didorong dan terus diberi motivasi agar terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada pertemuan kedua dan ketiga karena faktor kognitif siswa berbeda sehingga ada beberapa peserta didik mengalami perubahan gaya belajar dengan model

pembelajaran yang digunakan hal ini terlihat karena adanya peserta didik yang mulai mampu mengembangkan kreatifitas dan memberi kontribusi terhadap pemahaman konsep pembelajaran yang diberikan dan mampu mempresentasikan serta mampu mempertanggung jawab terhadap argumentasinya.

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu selama proses pembelajaran terlihat bahwa jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 98,9%, sementara itu peserta yang segera membuka buku pelajaran 83,3%, peserta didik yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 46,6%, peserta didik yang semangat belajar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru 43,3%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan soal latihan 42,2%, peserta didik yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1%, peserta didik yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 77,8%, dan peserta didik yang bekerjasama dalam diskusi kelompok 56,6%, serta peserta didik yang berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok 47,8%.

c. Hasil belajar siswa siklus I.

- 1) Tabel data hasil belajar biologi siklus I

Tabel 1. Distribusi nilai biologi siklus I

Kategori	Skor
Subjek	30
Nila ideal	100
Skor terendah	50
Skor tertinggi	86
Rata-rata	68,1

Pada Tabel 4.1, data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I dengan subjek 30 orang peserta didik, nilai ideal 100, nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, rata-rata 68,1.

- 2) Apabila skor hasil belajar biologi peserta didik siklus I dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I.

Interval	Kategori	Frekuensi	Rata-rata presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	-	
80-89	Tinggi	4	13,33%
70-79	Sedang	13	43,34 %
60-69	Rendah	9	30%
0-59	Sangat rendah	4	13,33%
Total		30	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 4 orang peserta didik atau 13,33% berada pada kategori tinggi, 13 orang peserta didik atau 43,34% berada pada kategori sedang, dan 9 orang peserta didik atau 30,0% berada pada kategori rendah, serta 4 orang peserta didik atau 13,33% yang berada pada kategori sangat rendah. Dari kelima kategori nilai pada tabel diatas, tidak seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3

d. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 3. distribusi dan presentasi kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP YP-PGRI Makassar untuk tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤69	Tuntas	17	56,7%
≥70	Tidak tuntas	13	43,3%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 17 orang peserta didik atau 56,7%, dan peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 13 orang atau 43,3%.

- 1) Pelaksanaan tindak lanjut

Setelah melakukan tes siklus I ternyata masih ada peserta didik yang belum memenuhi syarat keberhasilan rata-rata, masih ada peserta didik yang belum tuntas, dengan ketuntasan secara klasikal 85, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 68,1 atau 56,67% yang seharusnya KKM 70 tuntas dan < 69 tidak tuntas. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih sangat rendah hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 46,6%, peserta didik yang semangat belajar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru 43,3%, siswa yang aktif mengerjakan soal latihan 42,2%, sementara peserta didik yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1%, dan siswa yang bekerjasama dalam diskusi kelompok 57,6%. Maka akan dilakukan tahap tindak lanjut ke siklus II.

- 2) Refleksi pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, khususnya pada pertemuan pertama terlihat sikap peserta didik masih kurang memberikan tanggapan atau respon terhadap model pembelajaran yang digunakan, yaitu

selama proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 97,8%, sementara itu peserta didik yang segera membuka buku pelajaran 77,7%, peserta didik yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 46,6%, peserta didik yang bersemangat belajar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru 43,3%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan soal latihan 42,2%, peserta didik yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1%, peserta didik yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 77,8%, dan peserta didik yang bekerjasama dalam diskusi kelompok 57,6%, serta peserta didik yang berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok 47,7%.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator kinerja, tingkat hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dimana ada 4 orang peserta didik atau 13,33% berada pada kategori tinggi, 13 orang peserta didik atau 43,34% pada kategori sedang, dan orang peserta didik atau 30,0% pada kategori rendah, serta 4 orang peserta didik atau 13,33% berada pada kategori sangat rendah. Perolehan nilai rata-rata siklus I yaitu 68,1 sedangkan KKM SMP YP-PGRI MAKASSAR yaitu 70 tuntas sedangkan <69 tidak tuntas dan menurut Depdikbud bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apa bila minimal 85 % dari jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Masih ada peserta didik yang bingung dengan menggunakan model pembelajaran *fipped classroom* melalui pendekatan kontekstual hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
- b) Beberapa peserta didik hanya menguasai tugas sendiri dan tidak memperhatikan kerja sama dengan kelompoknya, sehingga pembicaraan dalam kelompok kurang.
- c) Kondisi kegiatan belajar mengajar (KBM) masih kurang aktif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya peserta

didik yang mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan atau menanyakan materi yang kurang jelas pada kegiatan belajar mengajar.

- d) Rendahnya hasil belajar, hal ini dikarenakan kurangnya peserta didik dalam mengerjakan soal latihan dan sedikit pula peserta didik yang dapat mengerjakan soal latihan dengan benar.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut diatas, peneliti masih merasa perlu untuk merancang dan mencari tindakan baru. Tindakan inilah yang diharapkan, dapat diaplikasikan pada siklus II dan hasilnya pun dapat mengalami peningkatan baik dalam aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Prosedur Penelitian siklus kedua (II) PTK

Analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *fipped classroom* melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan dibuat dengan memperbaiki rekomendasi refleksi siklus I. Hal-hal yang perlu disiapkan:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan pada penelitian siklus II, menerapkan materi sistem gerak pada manusia. siklus satu terdiri dari 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka 1 kali tes siklus. Satu RPP memuat satu kali pertemuan.
- 2) Membuat dan mempersiapkan bahan ajar dan media yaitu lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan soal tes evaluasi yang berikan pada akhir siklus.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada model pembelajaran *fipped classroom* melalui pendekatan kontekstual peserta didik sudah terbiasa dan terlatih untuk belajar dengan menggunakan model ini.
- 2) Peserta lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *fipped classroom* melalui pendekatan kontekstual karena proses belajar tidak sekedar menghafal kondep-

konsep atau fakta belakang, tetapi merupakan kegiatan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

- 3) Suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta karena peserta didik sudah berani berpendapat dan tidak takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya.

c. Hasil Belajar Siklus II

Data mengenai hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *fipped classroom* melalui pendekatan kontekstual dapat diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan teknik memberi skor pada aspek yang dilakukan oleh peserta didik dengan aspek yang telah ditentukan. Data mengenai hasil dalam proses pembelajaran diuraikan berdasarkan siklus, seperti dibawah ini

Berdasarkan Tabel 4.4. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 100%, peserta didik yang bersegera membuka buku pelajaran 93,3%, peserta didik yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 73,3%, peserta didik yang bersemangat belajar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru 72,2%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan soal latihan 76,7%, peserta didik yang mengerjakan soal latihan soal dengan benar 73,3%, peserta didik yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 95,6%, peserta didik yang bekerja sama dalam diskusi kelompok 86,7% peserta didik yang berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok 83,3%.

- 1) Nilai hasil belajar biologi.

Tabel 4. Distribusi nilai statistik siklus II

Kategori	Skor
Subjek	30
Niai ideal	100
Skor terendah	65
Skor tertinggi	95
Rata-rata	84,83

Sumber Hasil Olah Data 2022

Pada Tabel 4.4 data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus II dengan subjek 30 orang peserta didik, nilai ideal 100, nilai terendah 65, nilai tertinggi 95, dengan nilai rata-rata siklus II 84,83

- 2) Kategori hasil belajar peserta didik

Dari skor hasil belajar biologi peserta didik pada siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar biologi peserta didik pada tes akhir siklus II.

Interval	Kategori	Frekuensi	Rata-rata presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	13	43,34%
80-89	Tinggi	12	40%
70-79	Sedang	2	6,66%
60-69	Rendah	3	10%
0-59	Sangat rendah	0	0
Total		30	100%

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa ada 13 orang peserta didik atau 43,34% berada pada kategori sangat tinggi, 12 orang peserta didik atau 40% yang berada pada kategori tinggi, 2 orang peserta didik atau 6,66% berada pada kategori sedang, dan 3 orang peserta didik atau 10% berada pada kategori rendah. Dari kelima kategori pada tabel diatas, tidak seorngpun peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian peserta didik telah berhasil. Selanjutnya distribusi dan presentase kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR.

- 3) Tingkat ketuntasan hasil belajar

Pada tabel 4.6 dibawah ini akan diperlihatkan secara terperinci peningkatan hasil belajar biologi peserta didik Kelas VIII SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR.

Tabel 6. Distribusi dan presentase kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas XI SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR pada siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤69	Tuntas	27	90%
≥70	Tidak tuntas	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sebanyak 27 orang peserta didik atau 90%, dan peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 3 orang peserta didik atau 10%.

4) Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan pada siklus I, maka diperoleh rancangan atau gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada pada siklus I. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sebagai berikut:

- a) Dengan memberi pengarahan dan pemahaman kembali tentang model pembelajaran *Flipped classroom* melalui pendekatan kontekstual.
- b) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga proses belajar mengajar (KBM) lebih baik.
- c) Memberikan motivasi agar saling bekerjasama dalam kelompok agar hasilnya lebih baik.

Pelaksanaan tindakan lanjut siklus II ini sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I. pada siklus II ini, memiliki perubahan keaktifan dan kemandirian peserta didik. Hal tersebut terlihat pada kondisi peserta didik yang pada awal menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* melalui pendekatan kontekstual untuk siklus II ini tidak mengalami kesulitan lagi. Kebiasaan peserta didik pada siklus I yaitu kurangnya kerja sama dalam diskusi kelompok, sedangkan pada siklus II kerja sama dalam diskusi kelompok semakin meningkat, peningkatan yang dimaksud adalah sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* melalui pendekatan kontekstual. Peserta didik tidak mengalami kekakuan lagi selama proses belajar mengajar berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *flipped classroom* melalui metode *classroom* dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas VIII SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR dari 56,6% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom*. America: United States of America
- [2] Chandra, F. H., & Nugroho, Y. W. (2016). Peran teknologi video dalam *flipped classroom*. *Dinamika Teknologi*

- [3] Solikhatun, I., Santosa, S., & Marid. (2015). Pengaruh penerapan *reality based learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas x sma negeri 5 surakarta tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Biologi*
- [4] Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*
- [5] Sihalo, Y. E., Suana, W., & Suyatna, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran *flipped classroom* pada materi impuls dan momentum. *Jurnal EduMatSains*
- [6] Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Trianto (2017) Muchtarom, M., & Winarno.(2016). Pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap hasil belajar pkn siswa kelas VII smp negeri 2 gondangrejo. *Pkn Progresif*
- [8] Rusdi, Evriyani, D., & Praharsih, D. K. (2016). Pengaruh model pembelajaran *peer instruction flip* dan *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi. *Biosfer : Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*